

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi awal merupakan fondasi penting dalam perkembangan bahasa, membaca, dan menulis anak usia dini. Kemampuan literasi tidak hanya berkembang secara tiba-tiba ketika anak memasuki pendidikan formal, melainkan mulai terbentuk sejak masa awal kehidupan melalui berbagai pengalaman berbahasa yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Perspektif *emergent literacy* memandang bahwa anak telah mulai mengembangkan kemampuan mengenal bunyi bahasa, kosakata, simbol, dan makna sebelum mampu membaca secara konvensional. Karena itu, stimulasi literasi sejak dini menjadi aspek penting dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi literasi awal kepada anak. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga adalah tempat anak mendapatkan pengalaman awal dalam mengenal bahasa, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan berbagai bentuk bacaan. Salah satu konsep yang menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam perkembangan literasi adalah *Home Literacy Environment* (HLE). Konsep ini menekankan bahwa perkembangan literasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan buku bacaan di rumah, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan literasi berlangsung. Aktivitas seperti

¹ Airin Parvin, "Comparative Analysis of Child Development Approaches across Different Education Systems Globally," *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 7, no. 4 (2025): 95–113.

membacakan buku, mengajak anak berdiskusi mengenai isi cerita, memberikan pertanyaan, serta melibatkan anak dalam percakapan yang bermakna adalah bagian dari lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kosakata juga kemampuan berbahasa anak.²

Salah satu bentuk kegiatan literasi yang banyak direkomendasikan dalam berbagai penelitian adalah membaca nyaring (*read aloud*). Membaca nyaring merupakan kegiatan membacakan buku kepada anak dengan melibatkan interaksi aktif selama proses membaca. Pada praktiknya, orang tua tidak hanya membacakan teks, namun juga menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai, mengajukan pertanyaan, mengajak anak mengamati gambar, memprediksi alur cerita, mengenalkan kosakata baru, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari anak. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif sehingga membaca nyaring tidak hanya menjadi aktivitas membacakan buku, namun juga menjadi proses yang menstimulasi perkembangan bahasa, kemampuan berpikir, juga literasi awal anak. Penelitian Ceyhan dan Yildiz menunjukkan bahwa penerapan *read aloud* mampu meningkatkan pemahaman membaca, motivasi membaca, dan kelancaran membaca anak.³

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi awal anak. Penelitian mengenai *Home Literacy*

² Annette Sundqvist et al., "Home Literacy Environment, Digital Media and Vocabulary Development in Preschool Children," *Journal of Early Childhood Research* 22, no. 4 (2024): 570–83.

³ Sümeyra Ceyhan and Mustafa Yıldız, "The Effect of Interactive Reading Aloud on Student Reading Comprehension, Reading Motivation and Reading Fluency," *International Electronic Journal of Elementary Education* 13, no. 4 (2021).

Environment menunjukkan bahwa kualitas interaksi orang tua dalam aktivitas membaca memiliki hubungan positif dengan perkembangan kosakata anak. Penelitian lain membuktikan bahwa *read aloud* efektif meningkatkan kemampuan memahami bacaan, motivasi membaca, dan keterampilan berbahasa anak. Pada penelitian kualitatif mengenai *shared reading* menunjukkan bahwa persepsi, pengalaman, dan kepercayaan diri orang tua memengaruhi bagaimana kegiatan membaca bersama dilaksanakan di rumah. Orang tua yang memahami manfaat membaca bersama cenderung lebih percaya diri dan mampu membangun interaksi yang lebih bermakna dengan anak selama kegiatan membaca berlangsung.⁴

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada pengaruh atau efektivitas membaca nyaring terhadap perkembangan kemampuan membaca, kosakata, motivasi membaca, maupun perkembangan bahasa anak melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian lain lebih banyak mengkaji hubungan antara *Home Literacy Environment* dengan perkembangan literasi atau mengevaluasi pelatihan membaca bersama bagi orang tua. Selain itu, penelitian yang berupaya memahami bagaimana praktik membaca nyaring dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Padahal, praktik membaca nyaring tidak hanya berkaitan dengan hasil yang diperoleh anak, tetapi juga melibatkan berbagai proses, seperti bagaimana orang tua memilih buku, menentukan waktu membaca, membangun interaksi selama membaca, merespons perilaku anak, juga

⁴ Tarryn Coetzee, Sharon Moonsamy, and Joanne Neille, "A Shared Reading Intervention: Changing Perceptions of Caregivers in a Semi-Rural Township," *South African Journal of Communication Disorders* 70, no. 1 (2023): 948.

mengatasi berbagai hambatan yang muncul ketika kegiatan membaca berlangsung.

Pada kenyataannya, setiap keluarga memiliki kebiasaan dan cara yang berbeda dalam memberikan stimulasi literasi kepada anak. Sebagian orang tua rutin membacakan buku kepada anak, sementara sebagian lainnya masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya waktu, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, maupun belum mengetahui cara melakukan membaca nyaring yang melibatkan interaksi aktif dengan anak. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman, kondisi sosial ekonomi, serta kebiasaan membaca dalam keluarga memungkinkan munculnya variasi praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua. Variasi praktik tersebut menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kegiatan membaca nyaring benar-benar diterapkan dalam kehidupan keluarga.⁵

Kalimantan selatan memiliki karakteristik sosial dan budaya yang beragam sehingga praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua berpotensi menunjukkan pengalaman yang berbeda dibandingkan daerah lain. Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, penelitian yang secara khusus mengkaji praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam konteks keluarga di Kalimantan Selatan masih terbatas. Sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai praktik membaca nyaring sebagai salah satu bentuk stimulasi literasi awal yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini.

⁵ Coetzee, Moonsamy, and Neille.

Orang tua dan lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Di mata anak orang tua adalah sosok terhebat, anak sering meniru sikap dan perilaku mereka dalam keseharian di rumah. Di sisi lain Allah Swt. Menjadikan anak sebagai amanah bagi orang tua yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya. Dalam Islam, pendidikan anak tidak terlepas dari peran orang tua yang berkewajiban untuk mendidik anaknya menjadi anak yang taat pada agama, menjadi anak yang saleh dan berguna bagi sesama manusia. Orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anaknya, anak merupakan generasi penerus sebagai khalifah di bumi. Untuk itu, orang tua hendaknya memelihara anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan yang baik sehingga bias mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶ Allah Swt. Berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ
شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Allah Swt. Telah memberikan amanah bagi orang tua untuk menjaga, merawat dan memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Peranan orang tua sudah mulai terlihat bahkan ketika anak masih di dalam kandungan, ibu terkadang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk anaknya yang masih didalam kandungan, dengan harapan kelak anak tersebut menjadi anak yang saleh. Peranan ayah adalah memberikan nafkah yang halal untuk anak dan istrinya, hal ini dapat membentuk kepribadian anak karena jika seseorang

⁶Idi Warsah. Pendidikan Islam Dalam Keluarga. (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020) h. 14

memberikan makanan yang tidak halal maka ia tidak akan mendapat kebaikan, bahkan makanan haram tersebut dapat merusak akhlak dan kebaikan pada diri anak.⁷

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak mengukur efektivitas membaca nyaring ataupun hubungan antar variabel, melainkan berupaya memahami praktik membaca nyaring secara utuh dari perspektif orang tua. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana orang tua mempersiapkan kegiatan membaca nyaring, melaksanakan interaksi selama membaca, merespons keterlibatan anak, serta menghadapi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan membaca nyaring dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada hasil kegiatan membaca nyaring daripada proses pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia di Kalimantan Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik membaca nyaring dalam lingkungan keluarga sekaligus menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan kegiatan literasi awal yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

⁷Haryanto Haryanto, Mari Rahmawati, and Irwin Ananta Vidada, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 12, no. 2 (2021): 137–46.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Literasi awal

Literasi awal dalam penelitian ini merupakan kemampuan dasar yang mulai berkembang pada anak usia dini sebelum mampu membaca dan menulis secara konvensional. Dalam penelitian ini, literasi awal dipahami sebagai kemampuan anak yang tampak melalui ketertarikan terhadap buku, kemampuan memahami cerita, mengenal kosakata, serta berpartisipasi dalam kegiatan membaca nyaring bersama orang tua.⁸

2. Membaca Nyaring

Praktik membaca nyaring dalam penelitian ini adalah kegiatan membacakan buku cerita dari orang tua kepada anak usia dini secara langsung dengan melibatkan interaksi selama proses membaca. Praktik tersebut termasuk ke dalam persiapan sebelum membaca, pelaksanaan membaca, interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan membaca, serta tindak lanjut setelah membaca sebagai upaya memberikan pengalaman literasi kepada anak.⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan literasi awal pada anak usia dini berusia 3–6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring bersama orang tua sebagai upaya memberikan stimulasi terhadap perkembangan literasi awal anak yang ditunjukkan melalui

⁸ Sundqvist et al., "Home Literacy Environment, Digital Media and Vocabulary Development in Preschool Children."

⁹ Ceyhan and Yıldız, "The Effect of Interactive Reading Aloud on Student Reading Comprehension, Reading Motivation and Reading Fluency."

keterarikan terhadap buku, kemampuan memahami cerita, perkembangan kosakata, serta keterlibatan aktif anak selama kegiatan membaca nyaring.

C. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut adalah fokus penelitian dalam penelitian ini.

1. Bagaimana praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini di Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana respons anak usia dini selama kegiatan membaca nyaring bersama orang tua berlangsung?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini di Kalimantan Selatan.
2. Respons anak usia dini selama kegiatan membaca nyaring bersama orang tua berlangsung.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dan kebergunaan :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan kajian ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya yang berkaitan dengan praktik membaca nyaring bersama orang tua sebagai salah satu bentuk stimulasi literasi awal anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji praktik membaca nyaring dalam lingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik membaca nyaring yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya menstimulasi literasi awal anak usia dini. Bagi pendidik PAUD, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membangun kerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan keluarga melalui kegiatan membaca nyaring.

F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui

perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menemukan persamaan, perbedaan, dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

1. Ayu Puspita amalia, Ivana Cindy Yudistira dan Nimade Intan Dharma Santy (2023) Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang memiliki anak usia empat tahun di Desa Sumberjaya. Pada penelitian ini penulis sebagai instrument pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam mengembangkan literasi anak melalui pembiasaan membacakan buku, penyediaan fasilitas belajar, penyusunan jadwal belajar dan bermain, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, pemberian apresiasi kepada anak, serta menjadi teladan dalam kegiatan literasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Ayu Puspita Amalia dkk. mengkaji peran orang tua secara umum dalam mengembangkan literasi anak, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada praktik membaca nyaring bersama orang tua sebagai salah satu bentuk stimulasi literasi awal anak usia dini.¹⁰

2. Ceyhan dan Yıldız (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Interactive Read Aloud* terhadap kemampuan membaca siswa

¹⁰ Ayu Puspita amalia, Ivana Cindy Yudistira dan Nimade Intan Dharma Santy”Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini.”*Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*. Vol.3 N0.2 (2023) h.79-80

menggunakan pendekatan kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Interactive Read Aloud* mampu meningkatkan pemahaman membaca, motivasi membaca, dan kelancaran membaca siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) sebagai bagian dari pengembangan literasi. Perbedaannya, penelitian Ceyhan dan Yıldız berfokus pada pengaruh membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga.¹¹

3. Annisa Nur, Nur Hikmah dan, Marlina, (2024), Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis data dari wawancara mendalam, observasi interaksi orang tua dan anak, serta literatur terkini tentang literasi dini dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua, baik melalui pemanfaatan teknologi maupun metode konvensional, berperan dalam mendukung perkembangan literasi dini anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan akses terhadap teknologi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini

¹¹ Ceyhan and Yıldız, "The Effect of Interactive Reading Aloud on Student Reading Comprehension, Reading Motivation and Reading Fluency."

adalah sama-sama mengkaji keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak usia dini. Perbedaannya, penelitian Annisa Nur dkk. berfokus pada peran orang tua dalam mendukung literasi dini pada era digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik membaca nyaring bersama orang tua sebagai salah satu bentuk stimulasi literasi awal anak usia dini.¹²

4. Kadek Hengki Primayana, (2020) Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi interaksi orang tua dan anak, serta literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pengembangan literasi dini melalui penyediaan fasilitas belajar, pembiasaan membaca, interaksi yang intensif dengan anak, serta pemberian teladan dalam kegiatan literasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Perbedaannya, penelitian Kadek Hengki Primayana membahas peran orang tua dalam pengembangan literasi dini secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini.¹³

¹² Annisa Nur, Nur Hikmah dan, Marlina, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital”. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Volume. 2, Nomor. 1, Tahun 2025

¹³ Kadek Hengki Primayana, Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 1, Nomor. 2, Tahun 2020

G. Sistematika Penulisan

Penulis membuat struktur tulisan yang sistematis, terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa subbab yang memberikan informasi tambahan untuk mempermudah proses penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep literasi awal anak usia dini, membaca nyaring bersama orang tua, peran orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak, serta kerangka pikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi paparan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.